

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

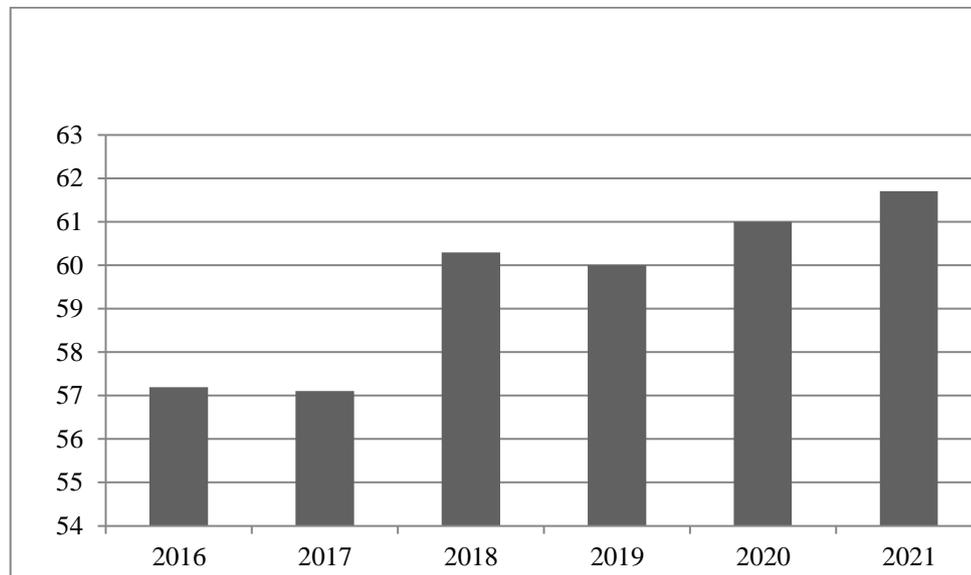
### **1.1 Latar Belakang**

Memulai usaha tentu bukanlah hal yang mudah, ada banyak pertimbangan yang harus direncanakan secara matang seperti usaha apa yang akan dilakukan bahkan dari mana modal itu didapat dan hal tersebut merupakan tantangan awal yang harus dilewati oleh calon pengusaha. Melihat adanya peluang usaha di lingkungan sekitar merupakan strategi yang baik dalam menentukan usaha apa yang akan dilakukan. Pada dasarnya para pelaku usaha memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh tingginya omzet penjualan dan mendapatkan pendapatan maksimum. Pendapatan menjadi unsur yang paling penting dalam sebuah usaha yang ingin dijalankan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu usaha.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Sofyan, 2017).

Selain menjadi kekuatan pendorong dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Mikro et al., 2022), UMKM sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pencipta pasar baru dan inovasi (Sarfiyah et al., 2019). UMKM merupakan salah satu sektor yang terus memberikan kontribusi

terhadap produk domestik bruto (PDB). Berikut kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) 2016-2021:



**Gambar 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB Tahun 2016-2021**

*Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah*

Berdasarkan gambar 1.1 yang dilansir dari lokadata.com kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2016-2021 semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari angka 61,07% yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 60% pada tahun 2020. Dari keseluruhan jumlah UMKM, UMKM pada kategori Industri Pengolahan berjumlah cukup besar, yaitu sebesar 21.439 UMKM yang terdiri dari industri pengolahan, makanan/minuman, *fashion*, dan *handycraft*.

Tasikmalaya merupakan kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Daerah ini terus berkembang di bidang ekonomi maupun kuliner. Bisnis kuliner ini berpotensi karena pada dasarnya semua manusia membutuhkan makanan sebagai kebutuhan pokok sehingga akan selalu ada permintaan akan makanan. Kota ini mempunyai beragam jenis makanan, mulai dari makanan yang manis, pedas hingga asin.

Salah satu makanan di kota ini adalah seblak. Seblak yaitu makanan dengan cita rasa gurih dan pedas. Terbuat dari kerupuk basah yang dimasak dengan sayuran dan sumber protein seperti telur, ayam, olahan daging sapi, serta dimasak dengan bumbu tertentu. Adapun varian lainnya seperti mie, kwetiau, *dumpling*, tulang, cekeer dan varian lainnya. Selain rasanya yang lezat makanan ini memiliki harga yang ekonomis maka tak heran banyak sekali yang menyukai seblak terutama kaum milenial. Terlebih di Kota Tasikmalaya ini sudah banyak perguruan tinggi, sehingga hal tersebut bisa menjadi sebuah peluang bagi calon pelaku usaha.

Pada dasarnya semua pelaku usaha ingin mendapatkan pendapatan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala operasional. Dalam kegiatan bisnis tujuan utama para pedagang ingin mencari keuntungan yang menjadi sumber pendapatan bagi mereka, namun tidak meratanya pendapatan disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang tersebut.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli tetap berjalan lancar. Dalam operasionalisasi sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha. Modal sangat dibutuhkan ketika mendirikan perusahaan atau memperbesar perusahaan yang

sudah ada, tahap produksi sangat bergantung pada modal. Modal merupakan bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Jika modal usaha tidak mencukupi maka akan berpengaruh pada laba bersih usaha (Utari & Dewi, 2014). Namun untuk menjaga keseimbangan dalam upaya peningkatan profitabilitas ialah modal kerja, modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasional sehari-hari, modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien (Ginting, 2018).

Selain modal kerja, tenaga kerja juga berperan dalam meningkatnya pendapatan (Jalaliah et al., 2022) tenaga kerja secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan karena menjadi faktor produksi dalam usaha. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir maju yang mampu mengadopsi inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi.

*E-commerce* menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pada proses bisnis karena bisa menjadi sarana yang dapat digunakan para pemilik usaha seblak dalam promosi bahkan penjualan produk mereka kepada calon konsumen. *E-commerce* merupakan kegiatan bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan penjualan, pembelian, pelayanan, informasi, dan perdagangan melalui perantara jaringan internet (Kusbandono & Rosyad, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan serta jarang adanya penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan *E-commerce* terhadap Pendapatan UMKM Seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* (Go-Food) secara parsial terhadap pendapatan pedagang seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* (Go-Food) secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana elastisitas pendapatan pedagang seblak terhadap modal kerja, tenaga kerja, dan, *e-commerce* (Go-Food) di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* (Go-Food) secara parsial terhadap pendapatan pedagang seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* (Go-Food) secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui bagaimana elastisitas pendapatan pedagang seblak terhadap modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* (Go-Food) di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* terhadap pendapatan pedagang seblak.

2. Kegunaan Praktis

- Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat memiliki pengetahuan serta menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam dunia nyata.

- Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* terhadap pendapatan pedagang seblak.

- Bagi Pedagang Seblak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para pedagang seblak guna dapat mengoptimalkan pendapatan masing-masing pedagang seblak agar tercapainya laba maksimum.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* terhadap pendapatan pedagang seblak.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap pedagang seblak yang menggunakan *e-commerce* (Go-Food) di Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lebih tepatnya pada usaha seblak yang telah bekerja sama dengan Gojek atau yang biasa dikenal dengan nama Go-Food.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dengan perkiraan antara bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Juni 2023 dengan alokasi sebagai berikut:

